

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan tersebut berusaha mengatasinya dengan cara antara lain melakukan pinjaman, penggabungan usaha, atau bahkan memilih untuk menutup usahanya. Masalah keuangan yang dihadapi akan sangat merugikan bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut sampai menutup usahanya.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengaku dalam lima tahun terakhir sudah menghapus atau mengeluarkan (*delisting*) 20 saham perusahaan yang tercatat di BEI. Suatu perusahaan *didelisting* di bursa umumnya karena kinerja yang buruk. Indikatornya antara lain dalam kurun waktu tertentu sahamnya tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa. ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com))

Apabila kinerja suatu perusahaan tersebut buruk maka perlu dikaji adanya sinyal-sinyal yang mungkin bisa memberikan petunjuk bagi perusahaan yang akan dihapuskan sahamnya dari BEI. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengembangkan suatu sistem peringatan dini agar dapat dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut sebelum terjadi kebangkrutan.

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi *financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut bangkrut atau terlikuidasi. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan umumnya dilakukan oleh pihak eksternal, seperti: Investor, Auditor, dan Pemerintah.

Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Platt dan platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah: (a) dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, (b) pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, (c) memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Terdapat fenomena yang menyebutkan bahwa sebanyak 180.000 perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan akibat diterpa badai produk luar negeri yang terus membanjiri Indonesia. Gelombang arus perdagangan bebas telah membuat sector industry dalam negeri tidak bergerak. Produk lokal dibuat mati kutu dengan kehadiran barang impor yang terus merajai pasar domestik (Sinar Indonesia Baru, Rabu, 16 November 2011, Halaman 1). Persaingan bebas juga akan mengakibatkan perekonomian dalam negeri menurun serta terjadinya penurunan kapasitas produksi dan lonjakan jumlah pengangguran di Indonesia.

Fenomena ini menjelaskan bahwa peran dari investor untuk perekonomian yang sedang labil ini sangat berpengaruh. Sehingga jika kurang mendapat bantuan dari investor perusahaan bisa saja sampai mengalami kebangkrutan (*bankruptcy*). Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan yang biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti: penundaan pengiriman, tagihan dari bank, masalah kualitas produk dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami perusahaan (Luciana dan Kristijadi, 2003).

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur serta mencerminkan kondisi *financial distress*. Data yang tersedia di dalam laporan keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan (S. Munawir, 2007:292).

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sawir, 2009:6). Dalam proses penilaian kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah salah satu bentuk informasi akuntansi yang sangat penting karena dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang dicapai suatu periode tertentu.

Brahmana (2004) dalam Wahyu dan Doddy (2009) menyatakan bahwa ada dua motif dilakukannya penelitian tentang prediksi *financial distress* perusahaan, yang pertama adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel faktor keuangan dan pengukuran kegagalan atau kebangkrutan, sedangkan yang kedua adalah untuk mengembangkan model dalam permalan atau prediksi kebangkrutan. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan motif yang pertama yaitu menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu yang juga melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio *Net income to sales* (NI/S) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu Amir dan Sudyanto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan *Debt Ratio*, *ROI* dan *ROE* dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Penelitian lain yang juga dilakukan Yuanita (2010) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan, yaitu rasio pertumbuhan laba bersih terhadap total asset (NI/TA-Growth %) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Luciana & Kristijadi (2003) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, yaitu kondisi *financial* perusahaan (Deny dan Sutrisno, 2014). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

Alasan peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia karena diperkirakan pergerakan sektor industri dasar dan kimia masih akan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan nilai Rupiah ditengah perekonomian global, dimana perseroan yang bergerak di sektor ini masih cukup menggantungkan kebutuhannya dari kegiatan impor ([www.vibiznews.com](http://www.vibiznews.com)). Selain itu pada periode penelitian terdapat beberapa fenomena ekonomi yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, seperti kenaikan harga minyak dunia dan krisis ekonomi global atau inflasi, sehingga diharapkan hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian yaitu **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profit margin dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rasio efisiensi operasi dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah rasio financial leverage dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah rasio posisi kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio profit margin dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah rasio efisiensi operasi dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah rasio financial leverage dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah rasio posisi kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui apakah rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan atau manajemen untuk mengetahui manfaat laba dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengantisipasinya sebelum terjadi kebangkrutan.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap isi penelitian ini, dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang peneliti terdahulu dan berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* yang mendasari penelitian ini, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai penelitian ini yang berkaitan dengan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan menguraikan mengenai gambaran penutup yang menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterlambatan, serta saran yang diharapkan peneliti dapat membantu peneliti selanjutnya